

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perilaku masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dari berbagai aspek. Pola pergaulan dan interaksi dalam kehidupan masyarakat akhir ini cenderung mengabaikan nilai, norma, akhlak, moral dan budi pekerti. Seharusnya hal ini dapat dicegah, mengingat bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki budi pekerti luhur, pekerja keras, berbudaya dan beradab. Elemen lingkungan sosial yang baik akan mengajarkan anak tentang kebutuhan akan kehadiran orang lain serta aturan sosial yang berlaku. Lingkungan sosial yang baik juga akan mengajarkan anak memahami etika moral sebagai makhluk hidup sosial yang selalu berdampingan dan membutuhkan individu lain.

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Karena Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar dan terencana yang mana dilakukan agar meningkatkan *softskill* dan *hardskill* seseorang¹. *Softskill* yang dimaksud yakni dalam bersikap sesuai dengan norma agama, adat, Susila, budaya dan lainnya. Demikian dengan *hardskill* yang mencakup pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh anak. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dalam lingkungan keluarga, akan tetapi juga diberikan dalam Pendidikan di sekolah. Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu

¹ Fella silkyanti, Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius dalam Pembentukan karakter siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*. Vol 2, No 1 tahun 2019

ditingkatkan. Karakter tanggung jawab penting dimiliki oleh setiap manusia agar memunculkan karakter positif yang lain. Penguatan karakter tanggung jawab penting dilaksanakan mengingat banyaknya perilaku yang bertentangan dengan norma tanggung jawab. Contoh perilaku tidak tanggung jawab dalam lingkup masyarakat yakni, tidak mengikuti kerjabakti, tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak menggunakan hak pilih dengan benar, tidak membayar pajak dan lain sebagainya. Dari beberapa contoh tersebut menunjukkan kurang adanya rasa tanggung jawab peserta didik di lingkup sekolah. Karakter merupakan sifat kejiwaan seseorang yang membedakan dengan orang lain².

Kemendiknas mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Lewis dalam Rodhiyah Syafitri, tanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dalam segala konsekuensi yang menyertainya³. Sedangkan Munir menyatakan bahwa tanggung jawab pada taraf paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya⁴. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajiban karena dorongan dirinya dengan sebaik-baiknya.

² Risma Mila Ardila. Dkk, Pendidikan karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya Di Sekolah. *INOVASI PENDIDIKAN*.

³ Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving and Getting Answers Pada Siswa", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.1, 2017, 57-63.

⁴ Ibid.,

Penilaian tanggung jawab menurut Riga Zahara dan Fajar Nugraha⁵, dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Indikator tanggung jawab dalam penelitian ini yaitu: (1) mau menerima akibat dari perbuatannya; (2) menepati janji; (3) melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.

Peserta didik memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri, serta mendiagnosa dan mengevaluasi hasil belajar guna meningkatkan proses belajar yang lebih baik⁶. Sioratna dan Jessica memaparkan bahwa penting bagi peserta didik untuk menyadari tanggung jawab masing-masing demi mencapai proses pembelajaran yang ideal dalam konteks pembelajaran⁷. Berdasarkan permasalahan yang ditemui maka teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu pendidikan karakter tanggung jawab perlu di tekankan kepada peserta didik, agar mendorong teman lain untuk memiliki rasa tanggung jawab yang baik. Pembentukan karakter ini dilakukan untuk membentuk pemahaman peserta didik akan nilai moral dan pentingnya kesadaran serta perwujudan nilai melalui perilaku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari⁸.

Dalam perkembangan kepribadian seseorang, lingkungan sangat mempengaruhinya. Apabila lingkungan itu baik maka kemungkinan besar

⁵ Riga Zahara Nurani & Fajar Nugraha, "Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal cakrawala pendas*, vo.8 , No.1 (Januari 2022), 217-228.

⁶ M. Sobri, Nursaptini & Novitasari, "Mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0". *Jurnal Pendidikan Glasser*, 1 (April, 2020), 64-71.

⁷ Sioratna puspita sari dan Jessica Elfani Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Kependidikan*, 1 (Maret 2021), 110-121

⁸ Zühal ÇUBUKÇU, "The Effect of Hidden Curriculum on Character Education Process of Primary School Students", *Educational Sciences: Theory & Practice*. 2 (2012), 1526-1534.

seseorang itu akan berkepribadian baik pula. Sebaliknya apabila lingkungan itu kurang baik maka sikap dan tingkah laku juga akan kurang baik⁹. Teman sebaya merupakan salah satu yang dapat memengaruhi lingkungan sosial seseorang/remaja. Dengan kata lain, apabila remaja sudah berinteraksi dengan teman sebaya, maka mereka akan mengikuti gaya teman sebayannya. Baik dalam hal fashion, ataupun gaya berteman.

Pembentukan karakter merupakan salah satu upaya dalam membantu perkembangan jiwa dan pribadi anak menuju peradaban masyarakat dan bangsa secara publik¹⁰. Tidak sedikit penelitian terdahulu yang membahas mengenai pembentukan karakter tanggung jawab. Menurut Yoyo Zakaria Ansori, sikap tanggung jawab merupakan nilai utama dalam pendidikan utamanya dalam pendidikan dasar, maka dari itu perlu untuk mengenalkan, memahami, menginternalisasi serta berusaha mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah¹¹. Sri woro dan Marzuki menyatakan dalam jurnalnya bahwa tanggung jawab bukan merupakan sikap/karakter yang dibawa sejak lahir, melainkan sikap/karakter yang didapatkan dari pembiasaan maupun pembelajaran¹².

Apabila peserta didik memiliki pergaulan teman sebaya yang baik maka karakter mereka juga akan baik. Hasil dari penelitian Dian Tri Utami

⁹ Nurul Isnaeni, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" (Skripsi. UIN SUNAN KALIJAGA, Yogyakarta, 2016), 4

¹⁰ Tri Desiani, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan karakter Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang", *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1 (2020), 47-68.

¹¹ Yoyo Zakaria Ansori, "Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio*, 3 (2021), 599-605.

¹² Sri Woro dan Marzuki, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (April 2016), 59-73

yaitu lingkungan teman sebaya di Taman Kanak-Kanak Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sudah baik artinya, gambaran lingkungan teman sebaya sudah menunjukkan adanya sikap keterlibatan, membantu, pengertian, dan bekerja sama di lingkungan anak, perilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sudah baik. Lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh ataupun kontribusi terhadap perilaku sosial, yakni 57% yang termasuk ke dalam kategori cukup dan sisanya variabel lain yang mempengaruhi perilaku sosial¹³.

Dilihat dari fenomena di atas, bahwasanya pembentukan karakter merupakan faktor internal yang harus dimiliki oleh individu. Karena pembentukan karakter yang baik akan membawa individu dalam kegiatan yang positif lainnya. Pembentukan karakter ini juga dipengaruhi oleh teman sebaya baik itu dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar (rumah) maka dapat dikatakan apabila teman sebaya memiliki karakter yang baik, individu juga akan memiliki karakter yang baik.

Dalam hal ini interaksi kelompok sosial atau teman sebaya sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi dimana saja salah satunya di lingkup sekolah. Peserta didik dapat memiliki karakter yang baik apabila bergaul dengan teman sebaya yang berperilaku baik, namun sebaliknya apabila bergaul dengan teman sebaya yang memiliki karakter kurang baik maka karakter yang dimiliki pun hampir sama dengan teman sebayanya. Terlebih pada

¹³ Dian Tri Utami, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (2018), 39-50

karakter tanggung jawab yang merupakan karakter yang berpengaruh pada kegiatan sehari-hari anak. Sebab tanggung jawab bertujuan untuk menguatkan kemampuan manajemen diri dan bekerjasama serta orientasi dalam tim serta selalu ingin belajar.

Bagi Damsar yang dikutip oleh Nur Cahaya, teman sebaya adalah suatu kelompok pergaulan individu yang memiliki konformitas dari segi usia, hobi atau kebiasaan lainnya¹⁴. Teman sebaya merupakan anak-anak yang memiliki usia sama ataupun anak yang sepermainan¹⁵. Terjadi proses saling mempengaruhi dan dipengaruhi dalam kehidupan teman sebaya. Menurut Bonner dalam Dian Tri Utami bahwa Lingkungan teman sebaya adalah kondisi dimana terjadi suatu bentuk hubungan antara dua atau lebih anak dimana kelakuan anak yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan anak yang lain atau sebaliknya yang memiliki usia relatif sama¹⁶. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan kelompok pergaulan yang memiliki usia sama atau sepermainan yang mana sangat memengaruhi karakter anak.

Penilaian lingkungan teman sebaya dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Menurut Slamet Santoso indikator lingkungan teman sebaya adalah: (1) kerja sama; (2) persaingan untuk hasil yang lebih baik; (3) pertentangan yang dapat dihindari dengan

¹⁴ Nur Cahaya Nasution, "Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar", *Al-Hikmah*, Vol. 12, No.2, 2018. 158-174.

¹⁵ Fajri Hamzah, setiawati. "The Relationship Between The Influence of people's people on learning disiplin", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah(PLS)*, vol.8 , No.3. September 2020.

¹⁶ Dian Tri Utami, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku sosial anak usia 5-6 tahun", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vo.1, No.1, 2018. 39-50.

toleransi; (4) persesuaian dengan lingkungan teman sebaya; dan (5) perpaduan dengan kepribadian yang beragam.

Lingkungan teman sebaya yang baik dapat meningkatkan karakter yang baik pada peserta didik. Hal ini sangat wajar sebab lingkungan teman sebaya dapat berdampak pada baik buruknya karakter individu serta dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka asumsi dasar sementara yang dapat penulis ambil adalah bahwa dengan adanya lingkungan teman sebaya yang baik maka akan menumbuhkan karakter peserta didik yang baik, terutama pada karakter tanggung jawab. Hasil survei yang dilakukan oleh penulis dikelas IV MI Hidayatus Sholihin Turus Gurah dengan jumlah 75 peserta didik, penulis melakukan observasi sebagai berikut: masih terdapat sikap kurang tanggung jawab pada diri sendiri pada proses pembelajaran, hal ini dilihat dari beberapa peserta didik datang masuk kelas tidak tepat waktu, bergurau saat pembelajaran berlangsung, tidak melaksanakan piket kelas. Hal ini juga dipicu dari lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung perilaku tanggung jawab temannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengangkat permasalahan ini dalam bentuk judul penelitian **“Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV MI Hidayatus Sholihin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat lingkungan teman sebaya di kelas IV MI Hidayatus Sholihin ?
2. Bagaimana tingkat karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Hidayatus Sholihin?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Hidayatus Sholihin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat lingkungan teman sebaya di kelas IV MI Hidayatus Sholihin
2. Untuk mengetahui tingkat karakter tanggung jawab siswa kelas IV MI Hidayatus Sholihin
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Hidayatus Sholihin

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis

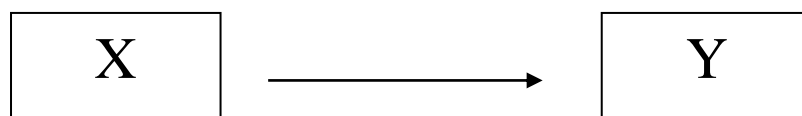
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam meningkatkan peran teman sebaya dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memacu guru untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.
- c. Bagi Peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat menemukan solusi untuk menguatkan karakter yang dimilikinya.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dapat dijadikan sumber inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih kreatif.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar terhadap aspek-aspek fundamental dari substansi yang diteliti¹⁷. Penulis melakukan penelitian ini dengan berasumsi bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik, yang mana dapat diukur dengan skala. Asumsi anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :



¹⁷ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Sleman : Deepublish, 2020), 84

Dengan,

X : Pengaruh lingkungan teman sebaya

Y : Pembentukan karakter tanggung jawab

F. Ruang Lingkup/ Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di MI Hidayatus Sholihin. Dan Informasi yang dicari adalah mengenai pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian tentang teman sebaya

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Salah satu penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Desiani (2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Artinya terdapat korelasi yang sedang atau cukup pada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang¹⁸.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Yuli Yanti dalam jurnalnya pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini bahwa motivasi, lingkungan

¹⁸ Tri Desiani, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang" *Jurnal Mediakarya Mahasiswa pendidikan Islam*, 01 (2020), 47-68.

keluarga, dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah SMK N 2 Pekalongan¹⁹.

Selain itu, penelitian yang ditulis oleh Christiani Purwaningsih dan Amir Syamsudin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius anak. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel perhatian orang tua, budaya sekolah, dan pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap karakter religius anak sebesar 58,2% dan sisanya sebesar 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti²⁰.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diambil kesimpulan bahwa teman sebaya dapat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik, berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah, dan berpengaruh terhadap karakter religius anak.

Dan terdapat persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni sama-sama meneliti tentang pengaruh teman sebaya. Namun terdapat perbedaan juga yakni penelitian yang akan diteliti penulis akan membahas tentang pengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab.

¹⁹ Yuli Yanti, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa" *Economic Education Analysis Journal*, 2 (2017), 329-338.

²⁰ Christiani Purwaningsih, Amir Syamsudin, "Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (Januari 2022), 2439-2452.

2. Penelitian tentang karakter tanggung jawab

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang tanggung jawab yang dilakukan oleh Frichy Ndaumanu²¹. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hak penyandang disabilitas belum terpenuhi secara maksimal karena minimnya program dan kegiatan bagi penyandang disabilitas, belum adanya pendataan dan informasi stigmatisasi serta faktor sosio budaya. Yang mana hal ini merupakan tanggung jawab pemerintah daerah. Hasil ini didapati dengan mengumpulkan data primer dari stakeholder melalui wawancara mendalam.

Penelitian lain yang diteliti oleh Rodhiyah Syafitri²². Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar siswa dapat meningkat melalui strategi *giving questions and getting answers*. Hal tersebut dilihat dari meningkatnya tanggungjawab belajar siswa pada siklus I yang mencapai 58,04% pada kategori tanggung jawab cukup tinggi namun masih ada beberapa siswa yang masih berada pada kategori tanggung jawab rendah. Sedangkan pada siklus II mencapai 66,69% pada kategori tanggung jawab tinggi, selain itu seluruh siswa sudah berada pada kategori tanggung jawab belajar cukup tinggi dan tinggi. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 8,65% dari siklus I ke siklus II dan terjadi peningkatan tanggung jawab

²¹ Frichy Ndaumanu, "Hak Penyandang Disabilitas : Antara Tanggung Jawab dan Pelaksanaan Oleh Pemerintah Daerah", *Jurnal HAM*, Vol. 11, No.1, (April 2020), 131-150.

²² Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab..." (2017).

belajar secara individu maupun secara rata-rata klasikal secara keseluruhan.

Selain itu penelitian lain tentang tanggung jawab juga dilakukan oleh Nur'aini dan Lazim. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa siswa kelas V SDN 136 Pekanbaru bertanggung jawab baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, pihak sekolah maupun guru hendaknya dapat lebih meningkatkan penanaman karakter tanggung jawab di sekolah.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab berpengaruh terhadap hak penyandang disabilitas, berpengaruh pada kebiasaan di rumah maupun disekolah, dan karakter tanggung jawab dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi *giving questions and getting answers* pada peserta didik. Adapun persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang karakter tanggung jawab. Pun juga ada perbedaan didalamnya yakni penulis akan meneliti pembentukan karakter tanggung jawab atas pengaruh lingkungan teman sebaya.

H. Definisi Istilah/Operasional

Definisi operasional diberikan agar tidak terjadi kesalahfahaman mengenai pengertian tentang judul penelitian ini. Fungsi dari definisi operasional yakni untuk mengetahui bagaimana variabel yang akan diukur. Definisi operasional variabel penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan

Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV MI Hidayatus Sholihin”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Teman sebaya

Teman sebaya merupakan individu atau kawan yang sama-sama melakukan tindakan yang mendidik direntan usia atau umur yang kurang lebih sama serta dapat memengaruhi karakter teman lain.

2. Tanggung Jawab

Pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik diterapkan dengan mengajak dan memberi contoh kepada teman sebaya. Hal ini diharapkan pendidikan karakter tanggung jawab yang ditanamkan kepada peserta didik melalui teman sebaya dapat menjadi penyempurna diri peserta didik terus menerus sehingga mengarah kepada hidup yang lebih baik.